

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER
RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR**

Atiratul Jannah¹

¹PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

1atiratuljannah@upi.edu

ABSTRACT

This article discusses the important role of Islamic Religious Education in fostering religious character in elementary school students. The discussion covers two main aspects, namely the inculcation of Islamic religious values as the foundation of religious character and the integration of Islamic Religious Education in the elementary school curriculum. The inculcation of Islamic religious values has a crucial role in shaping the character of students who are devout in worship, honest, tolerant and empathetic. Values such as compassion, helping and respecting fellow human beings are at the heart of fostering religious character. This article also reveals the importance of integrating Islamic Religious Education into the elementary school curriculum as an effort to improve comprehensive understanding and appreciation of Islam. The research method used in this article is a literature review method. The integration of Islamic Religious Education subjects into the curriculum provides opportunities for students to gain knowledge, understanding, and practical experience related to Islamic religious teachings. Elementary school students can grow to become individuals who have noble character, have noble character, and are highly committed to carrying out the teachings of Islam in their daily lives.

Keywords: Islamic education; Religious Character; Elementary School

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang peran penting Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius pada siswa sekolah dasar. Pembahasan meliputi dua aspek utama, yaitu penanaman nilai-nilai agama Islam sebagai landasan karakter religius dan integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah dasar. Penanaman nilai-nilai agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa yang taat beribadah, jujur, toleran, dan berempati. Nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan menghormati sesama manusia menjadi inti dalam membina karakter religius. Artikel ini juga mengungkapkan pentingnya integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama Islam secara komprehensif. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian literatur. Integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis terkait ajaran agama Islam. Siswa sekolah dasar dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, serta berkomitmen tinggi dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Karakter Religius; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan sebuah proses yang fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dengan cara menanamkan akhlak pada manusia. Hakikat Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu proses rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Peran pendidikan agama sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar. Agama Islam sebagai agama mayoritas di banyak negara dengan populasi Muslim yang signifikan, seperti Indonesia, memiliki peran sentral dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar. Pengetahuan tentang ajaran agama dan membina karakter religius yang kokoh pada siswa sejak usia dini diberikan oleh Pendidikan Agama Islam.

Sekolah dasar adalah tahap awal dalam pendidikan formal bagi seorang anak. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa

perkembangan yang kritis dan sensitif. Pendidikan agama Islam dalam konteks sekolah dasar memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami keyakinan agama, nilai-nilai moral, praktik ibadah, dan etika yang diwariskan oleh Islam. Melalui pendidikan agama, siswa diperkenalkan pada prinsip-prinsip agama Islam, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Tuhan), akhlak mulia, dan kewajiban menjalankan ibadah.

Pendidikan karakter dapat memberikan peserta didik kemampuan untuk menggunakan serta meningkatkan pengetahuannya, menginternalisasi serta mengkaji, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercapai dalam perilaku sehari-hari. Nilai Religius ialah salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan karakter. Nilai Religius berkaitan erat dengan nilai keagamaan karena nilai religious bersumber dari agama dan akan masuk kedalam jiwa seorang manusia. Nilai religius ini sifatnya abadi serta mutlak, dan bersumber dari kepercayaan dalam diri manusia. Karakter siswa dapat menimbulkan penerimaan diri sendiri secara utuh. Karakter yang kuat dapat menjadi dasar yang baik untuk

mengembangkan wawasan kebangsaan yang mendalam, sementara wawasan kebangsaan yang baik dapat membentuk karakter individu. Pentingnya penguatan wawasan kebangsaan diharapkan tercapai melalui penguatan wawasan kebangsaan siswa. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Karakter Religius dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap serta perilaku yang patuh dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut, toleransi dan rukun terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Siswa diharapkan mampu memiliki serta berperilaku dengan ukuran baik serta buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Karakter religius yang kuat dan kokoh pada usia dini dapat menjadi dasar yang solid untuk perkembangan moral dan spiritual siswa di masa depan. Pendidikan agama Islam memberikan landasan etika dan moral yang mendalam kepada siswa, membantu mereka memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mengembangkan

kepekaan terhadap nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, pendidikan agama juga berperan penting dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghormati siswa terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Islam mengajarkan kasih sayang, pengampunan, dan penghormatan terhadap sesama manusia, tanpa memandang latar belakang agama atau suku. Dengan pendidikan agama yang baik, siswa dapat memahami keberagaman sebagai bagian integral dari masyarakat yang harmonis.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar, pengajaran tidak hanya berfokus pada teori dan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui cerita-cerita agama, kisah para nabi, dan contoh-contoh teladan dalam Islam, siswa diberikan inspirasi dan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan sifat-sifat mulia, seperti kejujuran, kesederhanaan, ketulusan, dan ketabahan. Pendidikan agama juga membantu siswa membangun kesadaran sosial, menghargai keberagaman, dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat

dengan sikap yang baik dan sikap yang bertanggung jawab.

Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan guru untuk memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah dasar. Integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran lainnya secara holistik akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memberdayakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian literatur. Metode kajian literatur adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan pencarian dan seleksi terhadap artikel, buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar.

Peneliti mengumpulkan literatur yang beragam dan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Literatur tersebut mencakup sumber-sumber yang terbit dalam jangka waktu yang relevan dengan konteks pembahasan. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan proses analisis secara sistematis dan kritis terhadap informasi yang terdapat di dalamnya.

Proses analisis meliputi pembacaan, pemahaman, dan sintesis informasi yang relevan dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar. Peneliti mencari pola-pola, temuan-temuan, dan argumentasi yang muncul dari berbagai sumber literatur untuk mengembangkan argumen dan gagasan yang terkait dengan topik penelitian. Metode kajian literatur memberikan keleluasaan untuk menjelajahi pemikiran dan pandangan yang luas dari berbagai sumber literatur yang ada. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menyusun argumentasi yang didukung oleh referensi dan penelitian yang relevan, sehingga memperkuat keabsahan informasi yang disampaikan dalam artikel.

Metode kajian literatur dalam artikel ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai informasi tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar. Artikel ini akan menjelajahi lebih jauh tentang peran penting pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar. Kita akan melihat bagaimana pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan yang kuat dalam pemahaman agama, membantu siswa mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati, serta membina sifat-sifat moral dan etika yang kokoh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam sebagai Landasan Karakter Religius

Pendidikan Agama Islam mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar dalam agama seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Siswa belajar tentang keesaan Tuhan, kewajiban ibadah, serta nilai moral dalam Islam. Penting bagi siswa memahami dan menghayati ajaran ini sebagai dasar karakter religius yang kuat. Pemahaman mendalam tentang ajaran Islam membantu siswa

mengembangkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan kejujuran, kesederhanaan, ketabahan, keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong dalam interaksi. Penanaman nilai-nilai Agama Islam membangun landasan moral kokoh. Siswa paham agama bukan ritual, tapi prinsip hidup. Ini membantu membangun karakter religius di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berperan penting membentuk karakter religius dan moral. Proses pengajaran mendalam tentang ajaran dan prinsip agama menghasilkan pemahaman mendalam. Mengaplikasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melibatkan proses ini. Salah satu nilai penting adalah kasih sayang dan empati. Manusia perlu saling mengasihi dan memahami. Nilai ini mengajarkan perlakuan baik, saling menghargai, dan tolong-menolong. Islam mengajarkan keadilan dan kesetaraan, perlakuan adil tanpa pandang suku, ras, agama. Ini membentuk masyarakat inklusif.

Siswa diajarkan menjaga alam dan hubungan baik dengan lingkungan. Konsep khalifah mengajarkan tanggung jawab menjaga bumi. Siswa jadi warga

bertanggung jawab, melestarikan alam, menghormati kehidupan. Nilai kasih sayang, empati, keadilan, kesetaraan, dan kelestarian diajarkan, hidup harmonis dan bertanggung jawab. Siswa dapat ketabahan, kesabaran, syukur dalam menghadapi tantangan. Ini membentuk karakter kuat dan tenang. Penanaman nilai ini membentuk karakter yang berintegritas, bertanggung jawab, dan beretika. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memberi bekal kuat untuk kepribadian religius dan moral yang baik.

2. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah

Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Sekolah Dasar merupakan suatu upaya penting untuk memberikan pemahaman agama kepada siswa sejak usia dini. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis terkait agama Islam, yang merupakan ajaran yang diyakini oleh mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia. Kurikulum Sekolah Dasar menyediakan ruang yang terstruktur dan terjadwal bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan

bagi siswa untuk belajar tentang ajaran-ajaran pokok agama Islam, termasuk keyakinan, ibadah, akhlak, dan kisah-kisah penting dalam sejarah Islam. Siswa diajarkan tentang konsep tauhid (keesaan Tuhan), rukun iman, rukun Islam, serta kewajiban dan etika dalam beribadah.

Pendidikan Agama Islam juga mencakup nilai-nilai etika, moralitas, dan perilaku yang diajarkan dalam agama Islam. Siswa diberi pemahaman tentang pentingnya berperilaku jujur, adil, berempati, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diajarkan untuk menghormati orang tua, guru, dan sesama manusia, serta menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Seorang guru Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai fasilitator dan pembimbing. Mereka tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama Islam, tetapi juga berusaha menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata siswa. Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi, cerita, permainan peran, dan kegiatan kreatif lainnya, agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam.

Menjaga keseimbangan dalam integrasi Pendidikan Agama Islam. Kurikulum harus memperhatikan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang agama, agar mereka tetap merasa inklusif dan dihormati dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa, sehingga materi ajar dapat disampaikan secara efektif dan menarik bagi mereka. Kurikulum pendidikan Sekolah Dasar ini memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam, nilai-nilai etika dan moral yang terkandung di dalamnya, serta mengembangkan karakter religius yang kokoh. Hal ini akan memberikan pondasi yang kuat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas, kebijaksanaan, dan tanggung jawab yang tinggi.

3. Tantangan dan Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam sebagai Pembentuk Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar

Permasalahan yang dihadapi saat ini pada sekolah dasar adalah menghilangnya karakter yang ada

pada peserta didik. Karakter itu meliputi menghilangnya sikap yang saling menghargai, peduli antar peserta didik, hingga moral dan sikap menghormati di kalangan peserta didik. Permasalahan tersebut dibutuhkan peran serta dari setiap pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah dasar untuk membimbing peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan karakter mempunyai makna bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Penanaman nilai karakter tersebut dapat diupayakan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah dasar.

Tantangan terbatasnya waktu dalam kurikulum untuk pendidikan agama Islam memang menjadi masalah serius dalam membentuk karakter religius pada siswa Sekolah Dasar. Dengan waktu yang terbatas, sulit bagi guru agama untuk mengajarkan materi yang cukup komprehensif dan mendalam tentang ajaran agama Islam. Pembentukan

karakter religius tidak hanya mencakup pemahaman atas ajaran-ajaran agama, tetapi juga memerlukan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembentukan karakter religius membutuhkan pendekatan yang terintegrasi dengan semua aspek kehidupan siswa. Ini berarti nilai-nilai agama Islam harus diintegrasikan dalam kurikulum secara menyeluruh, termasuk dalam pelajaran-pelajaran lainnya seperti bahasa, matematika, sains, dan lain-lain. Namun, hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri karena terkadang ada kesulitan dalam menyelaraskan atau mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kurikulum umum yang sudah ditentukan.

Faktor-faktor di luar sekolah juga dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter religius siswa. Misalnya, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal juga berperan penting dalam membentuk karakter religius mereka. Jika nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah bertentangan dengan nilai-nilai yang dominan di lingkungan sekitar siswa, maka upaya pembentukan karakter religius bisa menjadi lebih kompleks. Mengatasi tantangan ini, pihak

sekolah perlu mencari solusi kreatif, seperti mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, upacara, atau kegiatan sosial. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua juga sangat penting. Orang tua bisa berperan aktif dalam membantu penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka di rumah, sehingga pendidikan agama di sekolah bisa lebih terintegrasi dengan kehidupan siswa secara menyeluruh.

Pihak sekolah juga bisa berupaya untuk mengadvokasi lebih banyak waktu yang dialokasikan untuk pendidikan agama Islam dalam kurikulum. Mengkomunikasikan pentingnya pendidikan agama sebagai pembentuk karakter religius pada siswa kepada pihak-pihak terkait, termasuk pihak kebijakan pendidikan, dapat membantu mendapatkan dukungan yang lebih baik untuk memperkuat dan memperluas ruang lingkup pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah. Mengatasi tantangan ini secara holistik, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter religius

pada siswa Sekolah Dasar, membawa dampak positif dalam membina generasi muda yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Kesulitan dalam menemukan guru atau pengajar yang kompeten dalam bidang pendidikan agama Islam merupakan hambatan serius dalam upaya membentuk karakter religius pada siswa Sekolah Dasar. Guru agama memiliki peran krusial dalam menyampaikan ajaran agama Islam secara tepat, memahami kebutuhan siswa, dan menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memerlukan pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama, teologi, dan etika Islam. Mereka harus memiliki pengetahuan yang luas tentang Al-Quran, Hadis, dan sejarah Islam, serta dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan bahasa dan metode yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Guru agama juga harus memiliki kepekaan sosial dan empati yang tinggi untuk dapat memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru yang dapat menjadi panutan dan teladan dalam perilaku dan sikap religius akan lebih mampu menginspirasi siswa untuk meneladani dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Seringkali kurangnya program pelatihan dan pengembangan bagi guru agama menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang pendidikan agama. Ketersediaan program pelatihan yang memadai akan membantu guru agama untuk terus memperbarui pengetahuan mereka, mengasah keterampilan mengajar, dan mengimplementasikan pendekatan pengajaran yang kreatif dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Kurangnya insentif dan pengakuan bagi guru agama juga bisa menjadi hambatan. Jika profesi guru agama tidak dihargai dan dihormati dengan baik dalam masyarakat, maka mungkin kurangnya minat dan motivasi bagi calon guru untuk mengambil jalur pendidikan agama sebagai karir mereka. Mengatasi hambatan ini, diperlukan dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyediakan program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan

bagi guru agama. Peningkatan insentif dan pengakuan atas peran mereka dalam membentuk karakter religius generasi muda juga penting untuk meningkatkan minat dan kualitas guru agama Islam.

Kerjasama dengan lembaga agama dan sekolah dalam menyediakan program pendidikan agama yang lebih baik dan terstruktur bagi calon guru juga dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga pengajar dalam bidang ini. Guru agama yang kompeten dan berdedikasi, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa Sekolah Dasar, dan memberikan dampak positif dalam membina generasi yang kokoh dalam nilai-nilai agama dan moralitas.

Perbedaan pemahaman dan interpretasi agama Islam di masyarakat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter religius pada siswa Sekolah Dasar. Setiap individu dapat memiliki pemahaman yang berbeda terkait dengan ajaran agama, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan interpretasi teks-teks religius, ritual, dan etika agama. Perbedaan latar belakang budaya dan tradisi antara

siswa juga dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam. Beberapa siswa mungkin berasal dari lingkungan yang konservatif dan mengikuti tradisi agama dengan ketat, sementara yang lain mungkin berasal dari latar belakang yang lebih liberal atau pluralistik.

Perbedaan ini bisa mencakup beragam hal, seperti cara beribadah, pemahaman tentang peran gender dalam Islam, pandangan terhadap isu-isu sosial, hingga pendekatan terhadap kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai agama. Ketika siswa dengan berbagai pemahaman dan interpretasi ini bertemu di lingkungan sekolah, bisa timbul perbedaan persepsi dan bahkan konflik di antara mereka. Selain itu, perbedaan ini juga dapat mempengaruhi sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan agama Islam perlu dilakukan secara inklusif dan menghormati keberagaman pemahaman. Guru agama harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka, mendengarkan pandangan siswa, dan mendorong diskusi yang konstruktif

tentang berbagai interpretasi agama. Penting juga bagi guru agama untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan pendekatan yang toleran dan inklusif, yang menekankan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan kasih sayang. Dengan cara ini, siswa akan merasa diterima dan dihargai dalam keberagaman pemahaman mereka tentang agama, tanpa merasa tertekan atau diabaikan. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan agama juga penting. Dukungan dan pemahaman orang tua tentang nilai-nilai agama Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan karakter religius mereka.

Kerjasama dengan tokoh agama dan komunitas masyarakat juga dapat membantu menciptakan pemahaman dan toleransi yang lebih baik terhadap perbedaan interpretasi agama. Acara-acara dialog antaragama dan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan berbagai latar belakang budaya juga dapat membantu membangun kesadaran akan pentingnya menerima dan menghormati perbedaan dalam pemahaman agama. Pendekatan yang inklusif dan dukungan dari berbagai pihak, perbedaan pemahaman dan interpretasi agama

Islam di masyarakat dapat dihadapi dengan lebih baik, dan pendidikan agama Islam dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa Sekolah Dasar dengan tetap menghormati keberagaman pemahaman keagamaan.

Keluarga dan sekolah patutnya bersinergi untuk mencapai tujuan tersebut. Sekolah sebagai lembaga formal yang penting dalam menjalankan proses pendidikan kepada peserta didiknya dengan melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung dan memahami pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran kunci sebagai mitra dalam membentuk karakter religius siswa, karena pengaruh dan contoh yang mereka berikan di rumah sangat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai agama anak-anak. Ketika orang tua mendukung dan memahami pentingnya pendidikan agama, mereka akan lebih mampu mendukung proses pembelajaran anak-anak tentang nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah. Orang tua dapat mendorong anak-anak untuk lebih bersemangat dalam

belajar agama, mendukung partisipasi mereka dalam kegiatan agama di sekolah atau di tempat ibadah, serta mengajarkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika orang tua kurang mendukung atau bahkan tidak memahami pentingnya pendidikan agama, implementasi pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter religius pada siswa dapat menghadapi kendala yang signifikan. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka jika mereka tidak mendapatkan dukungan dan panduan dari orang tua.

Jika orang tua memiliki pemahaman yang berbeda tentang ajaran agama, hal ini juga bisa membingungkan bagi anak-anak dan menyebabkan perbedaan persepsi tentang nilai-nilai agama. Ini bisa mengakibatkan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dipraktikkan atau dipahami di lingkungan rumah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius anak. Mengatasi kendala ini, penting bagi sekolah dan guru agama untuk berkomunikasi dan berkolaborasi

dengan orang tua. Sekolah dapat memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius anak-anak, serta memberikan pemahaman yang akurat tentang apa yang diajarkan di sekolah.

Pendekatan yang inklusif dan terbuka harus diadopsi untuk memahami berbagai pemahaman agama yang ada di kalangan orang tua. Ini akan membantu mengatasi perbedaan persepsi dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten. Keterlibatan yang kuat dari orang tua dan kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga, implementasi pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter religius pada siswa akan menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam membina generasi muda yang religius dan berakhlak mulia.

D. Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar. Integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum memberikan kesempatan bagi siswa untuk

memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis terkait ajaran agama Islam. Hal ini membantu siswa memperkuat identitas keagamaan mereka, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dampak positif dari Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa meliputi peningkatan pengetahuan agama, pembentukan moral dan etika, pengembangan sikap dan nilai-nilai spiritual, serta membantu siswa menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan mereka. Melalui penanaman nilai-nilai agama Islam, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, berempati, adil, dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Sekolah Dasar melibatkan pengajaran yang sistematis, pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta pendidikan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Dengan metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, menginternalisasi nilai-nilai

agama, dan mengembangkan karakter religius yang kokoh. Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa Sekolah Dasar memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan memperkuat identitas keagamaan, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, siswa menjadi individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, dan beretika. Melalui Pendidikan Agama Islam, siswa mendapatkan bekal yang kuat untuk menjalani kehidupan dengan penuh keimanan, kesadaran akan tugas-tugas agama, dan kontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.

- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263-278.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89.
- Saputro, J. D., & Hidayah, Y. (2023). PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN DI PONPES DARUL ULUM JOMBANG. *PROFICIO*, 4(2), 81-89.
- Aulia, L. R. (2016). Implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(3), 314-323.
- Nugroho, M. T. (2020). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91-95.
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(3), 329-343.
- Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Sampoerna, M. N. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244-261.